

**PENERAPAN KONSEP *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) SEBAGAI ALAT
UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.TELEKOMUNIKASI INDONESIA
Tbk**

Oleh Putri yayan Sari
Jumawan Jasman, S.E.,M.M (1)
Dr. Rahmawati, S.E.,Ak.CA.,M.Si. CSRS., CSRA (2)
Email : putriyayansari88@gmail.com
Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan *Economic Value Added* (EVA) terhadap kinerja keuangan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. Metode penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada website Bursa Efek Indonesia. Data yang di peroleh kemudian diolah dengan regresi sederhana.

Dengan nilai EVA yang selalu mengalami penurunan dan peningkatan yang selalu berubah-ubah berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan belum mampu menutupi biaya modal atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Hasil yang demikian menunjukkan bahwa PT.Telekomunikasi belum mampu mencapai tujuan dari suatu perusahaan yaitu menciptakan dan melipat gandakan kekayaan pemegang saham.

Kata Kunci : *Economic Value Added*, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

To the effect thi serearch is subject to be know Economic Value Added's implement (EVA) to financial performance on PT.Telekomunikasi Indonesian, Plc. This observational method utilize documentation method. Data that is utilized in this serearch is acquired of financial statement on website Indonesian Stock Exchange. Acquired data then at o with simple regression.

With EVA point that always experience decrease and step-up that do ever arbitrary meaning level return which resulted by firm can't yet cover average of capital on investment that did by stockholder. Such result points out that PT. Telekomunikasi Indonesian Tbk can't yet reach aim of a firm which is creates and fold stockholder wealth clone.

Keyword : *Economic Value Added, Financial performance*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sartono (2010, 104) konsep *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat untuk pengukuran kinerja yang berdasarkan nilai tambah ekonomi yang di hasilkan oleh perusahaan dari aktivitas atau strategi manajen. Dengan adanya EVA, maka pemilik perusahaan hanya akan memberikan imbalan (*reward*) terhadap aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan pada perusahaan. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Perusahaan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk memaksimalkan keuntungan, namun perusahaan juga turut memberikan kontribusi yang besar dalam menunjang pembangunan ekonomitermasuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menurunkan angka pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengukuran kinerja, khususnya kinerja keuangan penting bagi manajer dan eksekutif perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola asset yang dimiliki tujuan utama perusahaan. Industri telekomunikasi merupakan perusahaan yang terus berkembang dan banyak

diteliti oleh beberapa orang. Sebelumnya Zahara (2011) pernah melakukan penelitian tentang Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom pada tahun 2007-2009 yang diukur dengan metode EVA menghasilkan nilai positif yang berarti telah terjadi proses nilai tambah ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajibannya kepada kreditur. Oleh karena itu peneliti ingin mendalami penilaian kinerja keuangan PT. Telekomunikasi dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Kinerja keuangan memiliki manfaat untuk memberikan masukan kepada perusahaan agar lebih meningkatkan kinerja keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis keuangan seperti metode *Economic Value Added* (EVA).

Industri telekmunikasi adalah jenis industri yang sangat berpengaruh besar dalam segala aspek di Indonesia terutama dalam dunia bisnis dan berpengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi. Di Indonesia terdapat banyak pulau sehingga jarak membuat para investor dan kreditur sulit untuk bertatap muka, sehingga membutuhkan sarana untuk saling berkomunikasi. Banyaknya perusahaan telekomunikasi yang bersaing antar dunia susaha semakin ketat, dan menipisnya antar Negara membawa pengaruh yang besar dan mampu

bersaing dengan perusahaan-perusahaan baik dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimata publik pada umumnya dan investor baik di dalam negeri maupun luar Negara.

Menurut Baridwan (2010), “Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan”. Kinerja keuangan yang dapat dilihat para *stokholder* dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan yang dapat di pakai sebagai perbandingan kinerja suatu perusahaan pada satu periode keperiode berikutnya. Dengan melihat kinerja suatu perusahaan, para *stockholder* dapat mengetahui harapan mereka untuk memperoleh tingkat pengembalian yang memuaskan atas investasi yang telah di investasikan. Harapan para penyedia dana ini dinyatakan dalam ukuran rata-rata tertimbang biaya modal dari struktur modal yang ada. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui kinerja perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian “Penerapan Konsep *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan suatu pertanyaan peneliti yaitu: Bagaimana kinerja keuangan menggunakan

konsep *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Telekomunikasi IndonesiaTbk.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
 1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan penerapan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan.
 2. Memberi informasi yang lebih lengkap mengenai keadaan keuangan dan kinerja keuangan agar dapat menjadi bahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
 3. Untuk memberikan sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan tentang penerapan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA), yaitu model pengukuran kinerja yang berdasarkan nilai sehingga manajemen mengetahui nilai perusahaan yang tercipta dari

pengelolaan perusahaannya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang memengaruhi *Return* saham khususnya *Economic Value Added* (EVA) sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun pada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan dengan faktor yang memengaruhi *Return* khususnya *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media peranan ilmu yang didapat peneliti di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan pada perusahaan dengan menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam penulisan laporan akhir ini, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya dengan melihat kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Batasan dalam penelitian ini adalah bagaimana perusahaan menggunakan metode EVA sebagai alat ukur kinerja

keuangan perusahaan yang bisa menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan belum mempunyai suatu metode yang tepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah ekonomis. Metode EVA dalam penelitian ini hanya akan diterapkan pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan penting bagi manajer dan pemangku kepentingan perusahaan untuk merumuskan strategi dan keputusan yang akan diambil. Kinerja keuangan selanjutnya akan menjadi tolok ukur dalam peninjauan ulang atas strategi perusahaan yang telah dilakukan.

Menurut Fahmi (2013:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang

telah dilaksanakan (Rudianto 2013:189).

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang digunakan untuk melaporkan kinerja keuangan suatu perusahaan atau organisasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal (Wibisono, 2011:28). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan bagi perusahaan (Fahmi, 2011:22).

Menurut Hermanto dan Agung (2012), laporan keuangan (*Financial Statement*) memberikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lalu dan menjadikan alat pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dimasa mendatang. Laporan Keuangan menjadi alat informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan.

Al Maidah (2015:11) Laporan keuangan menjadi peran penting untuk bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

- a. Neraca, yaitu gambaran informasi posisi keuangan perusahaan seperti banyaknya aktiva (harta) yang dimiliki, jumlah kewajiban (hutang) dan modal (ekuitas) suatu

perusahaan dalam periode tertentu.

- b. laporan laba-rugi, memberikan gambaran jumlah hasil, biaya yang telah dikeluarkan untuk mengetahui keadaan laba rugi suatu perusahaan.
- c. Laporan arus kas, memberikan gambaran aliran sumber dana dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu. Arus kas masuk dari pendapatan, pinjaman dari pihak lain. Arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.
- d. Laporan perubahan modal yakni menggambarkan jumlah modal yang dimiliki saat ini dan perubahan modal serta sebab-sebab perubahannya.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan atau keterangan dalam penyajiannya.

3. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Stewart (2010) *Economic Value Added* (EVA) merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara laba bersih operasional setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal. Biaya modal ini ditentukan melalui biaya rata-rata tertimbang dari hutang dan ekuitas (*Weighted Average Cost of Debt and Equity Capital-WACC*) dan jumlah dari modal yang digunakan.

Menghitung *Economic Value Added* (EVA) yang diterapkan dapat mendukung penyajian laporan

keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal perusahaan hanya menggunakan modal sendiri (Mutmainnah, 2018). Secara matematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

EVA= Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) –Biaya

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan tentang *Economic Value Added*, maka adapun komponen-komponen yang menunjang diperolehnya perhitungan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut :

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari operasi yang berjalan. Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dapat dirumuskan sebagai berikut (Young dan O’byrne, 2010):

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) usaha} - \text{Pajak}$$

2. Modal yang di Investasikan (*Invested Capital*)

Menurut Widjaya (2011), modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*Non Interest Bearing Liabilities*). Adapun yang dimaksud yaitu utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan.

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau biasa disebut *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) adalah rata-rata tertimbang dari biaya komponen utang, saham preferen, ekuitas dan laba ditahan.

$$\text{WACC} = \{(Wd.Kd(1-T)+We.Ke)\}$$

Dimana :

a. Tingkat modal (wd) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$

b. Cost of debt (Kd) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$

c. Tingkat modal & ekuitas (We) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$

d. Cost of equity (Ke) = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

e. Tingkat pajak (T) = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$

Rata-rata tertimbang biaya modal atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) adalah “biaya modal yang diberikan oleh investor yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek baru” (Brigham dan Houston, 2011:23).

4. Menghitung *Capital Charger Capital Harges* merupakan tingkat pengembalian minimum yang harus diperoleh perusahaan dari modal yang diinvestasikan (*invested capital*). Young dan O’byrne (2010) berpendapat bahwa biaya modal sama

dengan modal yang di investasikan perusahaan dikalikan dengan rata-rata tertimbang dari biaya modal (*WACC*). *Capital Charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan. *Capital Charges* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Capital\ Charger = WACC \times Invested\ Capital$$

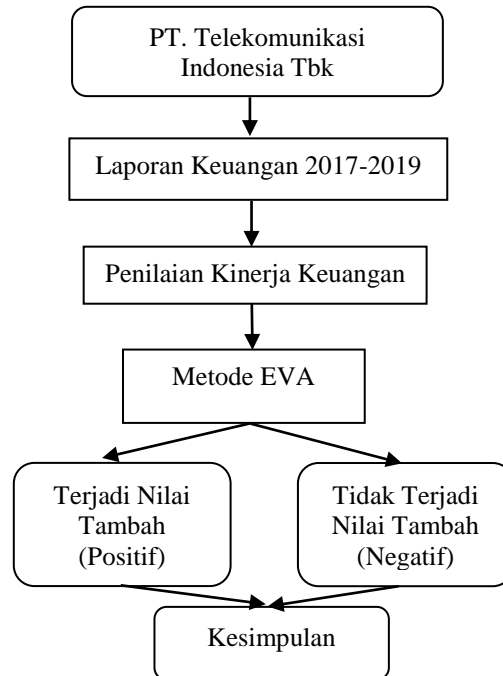
5. Modal yang di Investasikan (*InvestedCapital*)

Menurut Widjaya (2011), modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*Non Interest Bearing Liabilities*). Adapun yang dimaksud yaitu utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan. $Invested\ Capital = Total\ Hutang \& \text{Ekuitas} - Hutang\ Jangka\ Pendek$

6. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

4. Kerangka Konseptua



5. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah tersebut yaitu kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk apabila diukur dengan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA) selama 3 periode mengalami penurunan setiap tahunnya.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Ditinjau berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang dilakukan dan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksploratif yang bertujuan untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu, yaitu menggambarkan dan menjelaskan fenomena mengenai kinerja keuangan perusahaan PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk, kemudian data kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan *Economic Value Added* (EVA).

Eva merupakan alat analisis untuk mengukur nilai tambah perusahaan dengan menghitung seluruh biaya modal, baik setoran modal dari pemegang saham maupun dari pinjaman, atau resiko yang dihadapi perusahaan dalam melakukan investasi. Untuk mengukur kinerja perusahaan diperlukan data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Secara sederhana EVA dapat diketahui dari *Net Operating After Tax* (NOPAT) dikurangi biaya modal. NOPAT merupakan laba bersih ditambah biaya bunga setelah pajak, sedangkan biaya modal (*Cost Of Capital*) menunjukkan besarnya kompensasi atau pengambilan modal yang dituntut oleh investor atas modal yang di investasikan di perusahaan. Modal berasal dari dua sumber dana, yaitu ekuitas dan hutang. Nilai NOPAT dapat diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan biaya modal dapat diperoleh dari neraca perusahaan.

Ditinjau berdasarkan tempat/sumber data, desain penelitian yang digunakan adalah dengan membaca buku-buku dan artikel yang menunjang untuk kepentingan landasan teori dalam mendukung analisis yang dilakukan, laporan keuangan perusahaan untuk kebutuhan analisis.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan pengambilan data diakses melalui (www.idx.co.id). Waktu yang direncanakan untuk penelitian ini adalah bulan Desember sampai selesai.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah objek generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 3 tahun yaitu tahun 2017 sampai tahun 2019.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang berupa angka-angka dari laporan keuangan selama tiga tahun yaitu 2017, 2018, 2019. Data yang digunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan, dokumen, catatan-catatan dan informasi lainnya yang ada pada perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

6. Definisi perasioanal Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang di ungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel dalam penelitian ini adalah metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen (alat) penelitian adalah teknik pengukuran dengan menggunakan perhitungan *Economic Value Added* (EVA), yaitu untuk mengukur nilai tambah perusahaan dengan menghitung seluruh biaya modal, baik setoran modal dari pemegang saham maupun dari pinjaman, atau resiko perusahaan dalam melakukan investasi. Untuk mengukur kinerja keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Dekriptif Kuantitatif yaitu teknik pengumpulan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa dengan observasi yang dinyatakan dalam angka-angka. Karena peneliti ingin mendiskripsikan kinerja keuangan perusahaan maka peneliti menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Pengambilan kesimpulan ukuran kinerja keuangan di terima atau tidak,

ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah ekonomis yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Jika $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas (*Break Even Point*) perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Jika $EVA < 0$, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis pada suatu perusahaan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Pada bagian ini akan di uraikan mengenai hasil perhitungan dari *Economic Value Added* (EVA). Adapun langkah-langkah dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut :

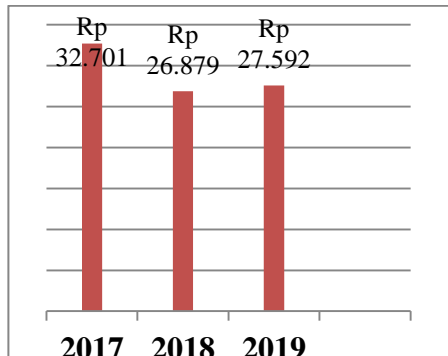
a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Hasil perhitungan NOPAT dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) diatas maka disimpulkan hasil NOPAT pada table berikut :

Gambar 4.3 NOPAT
PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk
2017-2019



Sumber : Data diolah dari laporan laba (rugi) Konsolidasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 3 tahun penelitian memiliki NOPAT pada tahun 2017 sebesar Rp. 32.701, pada tahun 2018 sebesar Rp. 26.979, pada tahun 2019 sebesar Rp. 27.582. Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kinerja yang kurang baik bagi perusahaan dalam segi perhitungan NOPAT.

b. Menghitung Invested Capital

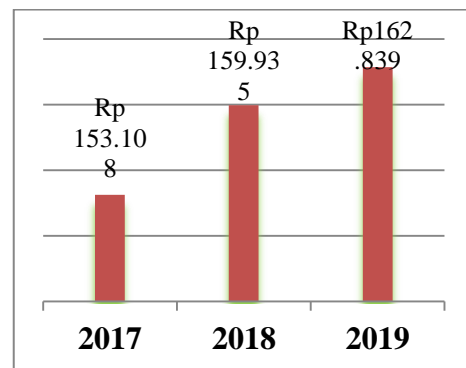
Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjama itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus

dibayar. Perhitungan *Invested Capital* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* diatas maka dapat diatas maka dapat kita simpulkan disimpulkan bahwa *Invested Capital* pada tabel berikut:

Gambar 4.4 Invested Capital
PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk
2017-2019



Sumber :Data diolah dari laporan posisi keuangan konsolidasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

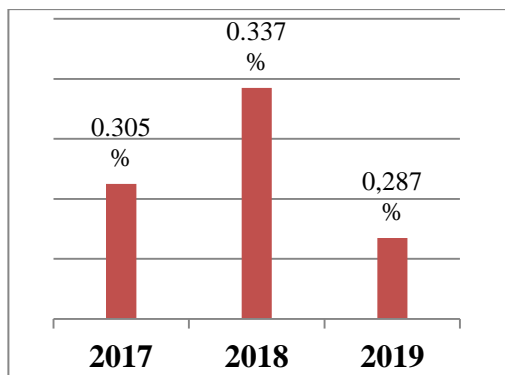
Sama seperti NOPAT, *Invested Capital* juga merupakan salah satu komponen kinerja yang dengan menggunakan metode EVA. Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa *Invested Capital* pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 3 tahun penelitian memiliki peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2017 sebesar Rp. 153.108, tahun 2018 sebesar Rp. 159.935, tahun 2019 sebesar Rp. 162.839.

c. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Langkah-langkah menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*), dan setelah semua komponen untuk menghitung WACC diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung WACC sendiri. WACC adalah gabungan dari biaya individual tertimbang dengan persentase pembiayaan dari setiap sumber dana. Sehingga WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*), yaitu :

Gambar 4.5 WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk
2017-2019



Sumber : Data diolah dari laporan Laba (Rugi) dan laporan posisi keuangan konsolidasi PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Nilai WACC pada grafik tersebut mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2019, yang terbesar adalah 0,337 % pada tahun 2018.

d. Menghitung *Capital Charges*

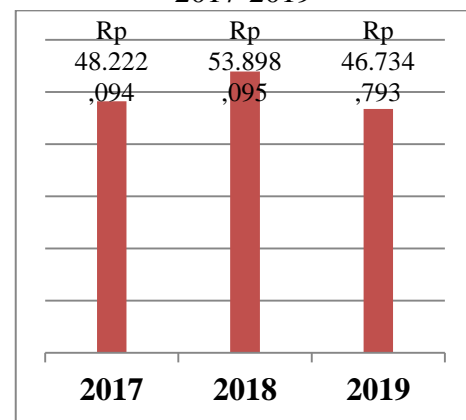
Biaya modal (*Capital Charges*) diperoleh dari perkalian antara WACC dengan jumlah modal yang di investasikan (IC) oleh perusahaan.

Capital Charges dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan hasil *Capital Charges* pada grafik berikut :

Gambar 4.6 *Capital Charges*
PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk
2017-2019



Sumber : Data diolah dari laporan Laba (Rugi) dan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan, perolehan *Capital Charges* terbesar pada tahun 2018 sebesar Rp. 53.898,095.

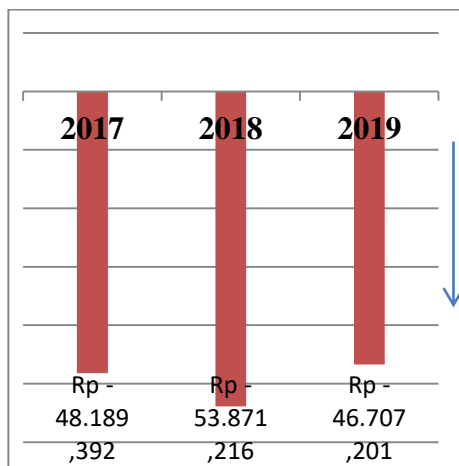
e. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Setelah semua komponen yang dibutuhkan dalam perhitungan EVA sudah diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung nilai EVA, dapat diperoleh dengan mencari selisih antara NOPAT dengan biaya modal. Berikut menguraikan perolehan

Economic Value Added (EVA) dari PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 3 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai 2019.

$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$
 Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) diatas, maka dapat disimpulkan hasil *Economic Value Added* (EVA) :

Gambar 4.7 *Economic Value Added* (EVA)
 PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk
 2017-2019



Sumber : Data diolah dari laporan laba (rugi) dan laporan posisi keuangan konsolidasi PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan. Nilai *Economic Value Added* (EVA) tahun 2017 sampai dengan 2019 yang dihasilkan bernilai bernilai negative atau kurang dari Nol.

Dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA), untuk memperoleh nilai EVA yang tinggi maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba (NOPAT) yang

tinggi pula dengan biaya modal (*Capital Charges*) yang rendah. Meskipun perusahaan menghasilkan laba, belum tentu nilai EVA yang diperoleh perusahaan tersebut positif, karena laba yang diperoleh belum mencukupi untuk menutupi biaya modal yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang di peroleh PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kinerja keuangan yang fluktuatif. Hal ini ditandai dengan penurunan dan kenaikan nilai Eva pada tiap tahunnya. Nilai EVA PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 yaitu -48.189,392, pada tahun 2018 yaitu -53.871,216, dan pada tahun 2019 yaitu -46.701,201. Namun apabila hanya dilihat dari rasio keuangan ROA dan ROE, investor tidak dapat melihat apakah PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor.

Dari hasil data diatas, pihak manajemen atau pihak perusahaan belum mampu untuk memenuhi harapan pemegang saham. Dengan nilai EVA yang selalu mengalami penurunan dan peningkatan yang selalu berubah-ubah berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan belum mampu menutupi biaya modal atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Hasil yang demikian menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk belum mampu mencapai tujuan dari suatu perusahaan yaitu menciptakan dan melipat gandakan kekayaan dan pemegang saham.

Berdasarkan dari uraian diatas, penelitian ini ada kaitannya dengan penelitian terdahulu, Nungrahini Kusumawati Nur (2017) yang melakukan penelitian tentang *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Siantar Top Tbk. Dimana hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil analisis kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 memiliki EVA <0 karena laporan laba rugi mereka lebih rendah dari biaya yang harus mereka bayar. Nina Budi Astuti (2014), yang memiliki penelitian tentang *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat penilaian kinerja, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012 sampai tahun 2013 tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis, karena nilai EVA pada tahun tersebut kurang dari nol atau bernilai Negatif. Ratih F D Simbolon, Muhammad Saifi (2014) yang melakukan penelitian tentang analisis *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan, hasil dari penelitian ini diperoleh nilai EVA negative pada 3 perusahaan farmasi yaitu PT. Kimia Farm (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, dan PT. Fridam Farma Tbk. Trinik Susmonowati (2018) tentang *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukuran kinerja keuangan pada industri Telekomunikasi suatu analisis empiric, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang bisa menghasilkan EVA positif, sedangkan PT. Indosat Tbk dan PT

Bakrie Telecom Tbk menghasilkan EVA negative.

Dalam permasalahan ini, bahwa dengan menggunakan analisis rasio hanya melihat hasil akhir laba perusahaan tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi dan tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Dengan adanya EVA relevan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan berdasarkan besar kecilnya nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan. Dengan penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan, menganalisis dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang selalu mengalami penurunan (Negatif) pada tahun 2017 sampai dengan 2018 yang disebabkan oleh biaya hutang dan biaya modal terlalu tinggi dibanding penghasilan laba yang relatif rendah.

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

EVA merupakan pendekatan baru dalam memperhatikan secara adil para penyandang dana atau pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa EVA berfungsi sebagai sebagai indikator tentang adanya penciptaan nilai dari sebuah investasi dan indikator sebuah perusahaan dalam setiap kegiatan operasional ekonomisnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, selama periode 2017-2019 menunjukkan kinerja keuangan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai EVA yang selalu mengalami

penurunan dari tahun ketahun hingga mencapai nilai EVA yang negative, sehingga PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan pengembalian sesuai dengan harapan pemegang saham.

2. SARAN

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk diharapkan dapat terus meningkatkan laba bersih setelah pajak serta mengurangi bentuk utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Disamping itu juga harus memperhatikan kemampuan bersaing perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya. Dengan demikian akan meningkatkan return individual perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan nilai EVA perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh penulis memberikan saran, bagi investor yang akan menanamkan sahamnya sebaiknya mempertimbangkan keputusan investasinya dan memperhatikan kinerja keuangannya, sebagai bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis, metode EVA merupakan alat ukur yang praktis dan mudah karena komponen yang digunakan merupakan hal yang sederhana. Laba yang besar tidak menjamin hasil perhitungan EVA yang positif. Karena itu menghasilkan EVA positif, utang jangka pendek perusahaan harus lebih kecil dari total utang dan ekuitas serta laba yang dihasilkan juga harus lebih besar dari *capital charges*. Dengan demikian, meningkatkan keuntungan (*Profit*) tanpa menambah modal, dengan adanya keuntungan yang besar,

NOPAT yang dihasilkanpun akan semakin besar.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Al-Maidah.. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Nilai Tambah Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Semen Bosowa Maros. *Skripsi*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 11.
- Agung, d,H. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero). *Jurnal Bisnis Administrasi*, Program Studi Administrasi Bisnis dan Program Studi Akuntansi Politeknik Lp3 Medan, 54-55.
- Antonia O, M. 2018. *Pengaruh Economi Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap harga saham*. *Skripsi* Program Studi Akuntansi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Fahmi 2013. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)* pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2018. *Financial Performance, EVA, MVA* , 021.
- Fatima, Wijayanto Gatot. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero). *Jurnal Bisnis Administrasi*,

- Program Studi Administrasi Bisnis dan Program Studi Akuntansi Politeknik Lp3 Medan, 54-56.
- Hery. 2015. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham*. Skripsi, Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Houston, d. B 2010 . *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2018. Financial Performance, EVA, MVA , 021.*
- Iramani d. F. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Mandiri (Persero). Jurnal Bisnis Administrasi, Program Studi Administrasi Bisnis dan Program Studi Akuntansi Politeknik Lp3 Medan, 54-56.*
- Kasmir 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakukang Kota Makassar. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 7.*
- Kurniawati, S. 2016. *Penggunaan Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan BNI SYARIAH. Jurnal Stei Ekonomi , 41.*
- Keown. 2010. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2018. Financial Performance, EVA, MVA , 021*
- Kurniawan d. S. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Mandiri (Persero). Jurnal Bisnis Administrasi, Program Studi Administ*
- Mutmainnah. 2018. *Penerapan Konsep Economic Value added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk. Skripsi, Universitas Muslim Indonesia Makassar.*
- Munawir 2011. *Penerapan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis , 142-143.*
- Rudianto 2013. Wabisono, 2016. *Penerapan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis , 142-143.*
- Sartono 2010. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Return On Investmen (ROI) Terhadap Harga Saham. Jurnal, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 104.*

- Stewart. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Mandiri (Persero)*. *Jurnal Bisnis Administrasi*, Program Studi Administrasi Bisnis dan Program Studi Akuntansi Politeknik Lp3 Medan, 54-55.
- Subramanyaman 2017. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham*. Skripsi, Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sumarsan. 2013. *Penerapan Konsep Economic Value added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Indosat Tbk*. Skripsi, Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Taswan. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Mandiri (Persero)*. *Jurnal Bisnis Administrasi*, Program Studi Administrasi Bisnis dan Program Studi Akuntansi Politeknik Lp3 Medan, 55-56.
- Utama. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Mandiri (Persero)*. *Jurnal Bisnis Administrasi*, Program Studi Administrasi Bisnis dan Program Studi Akuntansi Politeknik Lp3 Medan, 54-56.
- Wabisono 2011. *Penerapan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 142-143.
- Young d. O. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Mandiri (Persero)*. *Jurnal Bisnis Administrasi*, Program Studi Administrasi Bisnis dan Program Studi Akuntansi Politeknik Lp3 Medan, 55-56.
- Zaharah 2011. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2018*. *Financial Performance, EVA, MVA*, 021.